

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMP NEGERI SE KECAMATAN PAPAR KEDIRI

Lailatul Asfiah

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya

Email: asfiahlailatul@gmail.com

Dr. Erny Roesmaningsih, M.Si

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya

Email: ernyroesminingsih@unesa.ac.id

Abstract: This study aims to study the teacher's professional competence on student learning outcomes in the State Middle School in Papar Kediri District. This study uses quantitative, there are three variables, namely Professional Teacher competency (X1), learning motivation (X2) and learning outcomes (Y). The population in this study were Grade VIII students of State Junior High Schools in Papar Kediri Subdistrict with 560 students with a sample of 234 students. This research method uses quantitative research with a type of research with a causal form. The sampling technique in this study used simple random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires using a Likert scale and documentation. Test requirements for research data analysis using normality test and linearity test. The data analysis technique uses multiple regression analysis because this study uses two or more independent variables, analysis of the T Test to answer hypotheses one and two with Test F to answer the third hypothesis. Data analysis using SPSS 21.0 program. Based on the results of data analysis on the T test the teacher's professional competency variable toward the learning outcome variable is 0.002, and the learning motivation variable is partially towards the professional teacher competency variable of 0.002. in the F test shows the calculated F value of 9.921. The significant value of the professional teacher competency variable and learning motivation towards the learning outcomes obtained is 0,000. This significant value is smaller than the alpha value that is 0.05, thus H₀ is rejected and accepted H₁, teacher's professional competence and motivation to learn together oppose the learning outcomes of students of the State Middle School in Papar Kediri District. Meanwhile, the importance of professional teacher motivation and learning motivation towards learning outcomes is 7.9%.

Keywords: professional teacher competency, learning motivation, learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, terdapat tiga variabel yaitu kompetensi Profesional Guru (X₁), motivasi belajar (X₂) dan Hasil belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri sebanyak 560 siswa dengan sampel sebanyak 234 siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dengan bentuk kausal. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala *likert* dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis data penelitian menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda karena penelitian ini menggunakan dua atau lebih variabel independen, analisis Uji T untuk menjawab hipotesis satu dan dua serta Uji F untuk menjawab hipotesis ketiga. Data dianalisis menggunakan program SPSS 21.0. Berdasarkan hasil analisis data pada uji T variabel kompetensi profesional guru secara parsial berpengaruh terhadap variabel hasil belajar sebesar 0,002, serta variabel motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,002. pada uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,921. Nilai signifikan variabel kompetensi Profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. Adapun besarnya pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 7,9 %.

Kata Kunci : kompetensi profesional guru, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia karena pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendukung terlaksananya suatu tujuan dalam pembangunan nasional dan merupakan salah satu sarana strategis bagi peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM), serta Pendidikan juga merupakan salah satu tolak ukur tingkat kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu kualitas dalam Pendidikan harus terus di kembangkan untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih baik. Pendidikan itu sendiri bisa diperoleh dari mana saja, baik dari keluarga, sekolah maupun dari lingkungan masyarakat. Pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hasil belajar merupakan Faktor utama yang menentukan proses dalam pembelajaran, Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam menghasilkan sebuah output yaitu hasil belajar. tingkat keberhasilan siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajarnya dan mempelajari materi pelajaran diperoleh sesuai dengan bobot yang ingin dicapainya, faktor yang mempengaruhi dalam menentukan hasil belajar adalah guru. Hasil belajar siswa merupakan salah satu hal penting yang hendaknya dikedepankan oleh sekolah. Dalam hasil belajar siswa dapat menjadi tolak ukur bibit – bibit unggul sumber daya manusia (SDM) di suatu negara untuk mencapai tingkat kualitas siswa. Prestasi hasil belajar Menurut Riswanto (2017:45) bahwa :

It theoretically is meant by achievement or often called learning outcomes is the capability of a person

caused by the stimulus coming from the external environment and cognitive processes performed by the students.

Hamalik (2005:67-68) menjelaskan bahwa prestasi hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dalam bentuk skor, yang diperoleh dari hasil sebuah tes, tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, hasil belajar juga merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran di kelas yang mengandung unsur penilaian, hasil tersebut sesuai dengan ukuran kecakapan yang telah dicapai siswa.

Winkel (2004:315) bahwa dalam rangka evaluasi produk, pengukuran tentang prestasi yang diberikan oleh seorang siswa memegang peranan penting. Dalam pengukurannya, biasanya digunakan ukuran-ukuran tertentu dan angka - angka. Arumsari (2017:13-25) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa tersebut dinilai dari beberapa aspek dan kriteria penilaian tertentu, misalnya dari aspek kognitif, aspek afektif maupun dari aspek psikomotornya. Widodo dan Supriyono (2004:198) bahwa hasil belajar adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi hasil belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau tes sumatif. Maka keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru dalam mengelola materi pembelajaran. dalam hal ini mampu meningkatkan produktivitas dan hasil belajar dan meningkatkan perilaku peserta didik di sekolah. kemampuan dalam profesional seorang guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Uno (2011:18) bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi

pribadi, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh 4 dari kompetensi tersebut dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Menurut Puspitasari, dkk. (2016:107) menyatakan bahwa:

professional competence requires teachers to have a broad knowledge and depth of understanding of the subject of teaching and will be taught, as well as mastery of methodology in the sense of having theoretical concepts, ability to choose the right method, and can use them in the learning process

Dalam Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru memegang peranan penting terutama dalam membentuk sebuah watak siswa, mengembangkan potensi siswa dan menentukan keberhasilan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki Sukmadinata, (2010:192-193) mengelompokkan kemampuan guru atas tiga dimensi yakni kemampuan profesional, sosial dan personal atau pribadi. Kemampuan profesional mencakupi : 1. Penguasaan materi pelajaran dan dasar keilmuan. 2. penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan. 3. penguasaan dalam proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Di dalam undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa ada empat kompetensi yang dimiliki oleh guru profesional meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Sagala (2009:41) kompetensi profesional mengacu pada perbuatan (performance) yang

bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi profesional yang mengacu pada berbagai aspek kompetensi yang dimiliki seseorang tenaga profesional pendidikan dan spektrum kompetensi yaitu mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif. Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dalam membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Mulyasa (2009:138) mengatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Syahrudin, dkk (2013:145) Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran mereka secara mendalam dan cara untuk tepat menyampaikan kepada siswa, kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar, kemampuan yang berhubungan erat dengan penyesuaian tugas - tugas keguruan. Tugas keguruan yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang harus dipersiapkan oleh seorang guru terutama sebagai pengajar.

Tabel 1.1 Data Nominatif Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PKG) Tahun 2017 SMP Se Kecamatan Papar Kabupaten Kediri

No	Nama Sekolah	Capaian SKP (PKG)	Nilai Perilaku	Nilai PPK
1	SMPN 1 PAPAR	85,63	77,20	82,28
2	SMPN 2 PAPAR	80,30	80,14	80,10

Sumber : Sekolah SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri

Keterangan :

SKP : Sasaran Kerja Pegawai

PKG : Penilaian Kinerja Guru

PPK : Penilaian Pendidikan Karakter

Tabel 1.2 Indeks Kinerja Guru

No	Penilaian Kinerja Guru	Indeks	Proporsi
1	Penilaian Kinerja Guru		30 %
2	Uji Kompetensi Guru		30 %
3	Rata-rata Hasil Belajar		40 %
	Jumlah		100 %

Sumber : Dokumen Sekolah SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri Tahun 2017

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian kinerja pegawai negeri sipil untuk melakukan penilaian kinerja guru dengan mengetahui kompetensi profesional guru dalam mengajar. Dari data tersebut penilaian SKP ditentukan berdasarkan hasil uji kompetensi guru. Hasil dari kompetensi profesional guru dengan menggunakan indeks kinerja guru sehingga dapat mengetahui Penilaian kinerja guru. Sedangkan dalam nilai perilaku ditentukan berdasarkan penilaian oleh kepala sekolah. Untuk Penilaian Pendidikan Karakter (PPK) dari pusat oleh Dinas pendidikan.

Hasil dari observasi di SMP se kecamatan Papar Kabupaten Kediri dalam profesional seorang guru sudah berada di atas rata-rata dan memenuhi capaian dalam mengajar secara profesional. Sehingga guru dapat menjadi peran penting dalam proses pembelajaran. Untuk pemilihan sekolah sebagai objek penelitian yang didasarkan pada beberapa permasalahan terkait dengan prestasi hasil belajar. Pengaruh dalam kompetensi profesional seorang guru dan motivasi belajar siswa didasarkan pada cara guru menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa dapat belajar sesuai keinginan dan kemauan yang nantinya dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan bidang studi atau kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dengan metode teknik mengajar yang

sesuai dengan siswa. penguasaan materi dalam proses pembelajaran dalam merencanakan sistem pembelajaran meliputi memilih prioritas materi yang akan diajarkan dengan merumuskan tujuan. selain itu untuk proses pembelajaran yang harus dimiliki guru yaitu dengan melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan sistem pembelajaran. Menurut Adnan (2015 :12)

the professional competence of teachers is reflected in the level of understanding of teaching materials, the ability to understand concepts and linkages with other sciences, the mastery of the steps in the research and critical analysis to explore the teaching materials and finding solutions to problems faced plays an important role in order improve the quality of learning performance.

Sebagai acuan pengukuran untuk mengetahui kompetensi profesional guru dapat digunakan indikator sebagai berikut, yaitu : (1) Menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi dalam program satuan pendidikan, atau dalam beberapa kelompok mata pelajaran. (2) Menguasai konsep, metode keilmuan, teknologi atau seni yang relevan secara konseptual atau koheren sesuai program satuan pendidikan, dan beberapa mata pelajaran yang diampu. (3) Menguasai standar kompetensi baik dalam kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu. (4) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. (5) Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif. (6) Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Ratnasari (2017:42) Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang dapat merubah perilaku individu untuk mencapai tujuan belajar yaitu dengan prestasi belajar optimal. Dorongan dalam diri siswa dibutuhkan semangat dalam

mencapai target hasil belajar atau standar yang diinginkan. motivasi diperlukan siswa agar bisa berprestasi pada tuntutan yang ada. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Di dalam pengajaran motivasi belajar merupakan suatu masalah yang penting dalam keinginan dan dorongan siswa untuk belajar. Iskandar (2009 :181) Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan. Motivasi itu tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Menurut Taurina (2015:2629) menyatakan bahwa: *Students' motivation, on the other hand, is influenced by different factors. The following factors should be regarded as very significant: positive environment, students' and teachers' interrelations and perception and other.* Menurut Fillmore H Stanford dalam mangkunegara (2008:93) menyatakan bahwa *"motivation as an energizing condition of the organism that serves to direct that organism toward the goal of a certain class"* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Latipah (2012:158-159) bahwa motivasi merupakan dorongan atau kekuatan dari dalam dirinya. dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif. Apabila motif menjadi aktif maka muncul gerakan aktivitas untuk mencapai tujuan sesuai dengan motifnya. Motivasi merupakan suatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan, dan dapat mempertahankan perilaku. Selain itu Motivasi membuat seseorang bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.

Menurut rozaini (2017:1-6) motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam

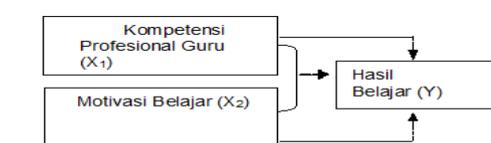
melakukan kegiatan tinggi motivasi dalam diri siswa tentunya berdampak pada efektivitas dan efisiensi belajarnya. Sehingga dari pendapat maslow bahwa dalam pemahaman mengenai motivasi setiap individu sebagai acuan pengukuran motivasi belajar siswa di sekolah dapat melalui beberapa indikator menurut maslow (2009:12) sebagai berikut : (1) Adanya hasrat dan keinginan belajar. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) Adanya harapan akan cita-cita masa depan. (4) Adanya penghargaan dalam belajar. (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2017:37) Rumusan masalah asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan yang dimaksud dengan hubungan yang bersifat sebab akibat yang terdapat variabel independen (X), yakni variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi.

Penelitian ini mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dapat dipahami pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan jenis populasi seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri dengan jumlah 560 siswa. Jumlah responden dalam penelitian ini cukup besar, maka diambil sebagian untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu 234 siswa.

Berdasarkan rumus Slovin dalam pengambilan sampel penelitian didapatkan hasil 234 siswa sebagai sampel penelitian dari jumlah populasi sebanyak 560 siswa kelas VIII di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai studi pendahuluan, angket atau kuesioner, dan dokumentasi menggunakan studi pendahuluan dan nilai murni Ujian Akhir Semester dari mata pelajaran yang di UNAS kan meliputi B.Indonesia, B. Inggris, IPA, MTK.

Pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti yaitu dengan pengadaan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran skala penelitian 30 responden di kelas VIII di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. Uji validitas menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan catatan nilai r_{tabel} yang telah ditentukan pada taraf 5% yakni 0,361 maka item dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} . sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan catatan instrumen dikatakan reliabel jika $> 0,6$. Setelah dilakukan uji coba angket pada 30 responden, jumlah soal valid dan reliabel sebanyak 34 butir dengan rincian 16 butir pada variabel Kompetensi profesional guru dan 18 butir pada variabel motivasi belajar, sehingga skala penelitian dapat digunakan untuk penelitian Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Sebelum menghitung regresi ganda terdapat beberapa persyaratan dalam analisis data yang harus dipenuhi antara lain, uji

persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. untuk analisis data menggunakan analisis regresi ganda, analisis uji T (pengaruh secara parsial) dan analisis uji F (pengaruh secara simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri.

Penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. ini diperoleh hipotesis, yaitu kompetensi profesional guru secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri Hasil pengujian linieritas diketahui bahwa hasil perhitungan taraf signifikansi untuk variabel kompetensi profesional dan hasil belajar adalah 0,064 yang artinya (*deviation from linearity*) adalah $0,064 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Nilai 0,077 X_1 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel kompetensi profesional guru (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) sebesar 0,077 satuan.

Hasil uji parsial (uji T) pengaruh kompetensi profesional guru (X_1) terhadap hasil belajar (Y), maka berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji T diperoleh T_{hitung} sebesar 2,339. Nilai T_{hitung} ini lebih besar dari T_{tabel} yakni sebesar 1,97472. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,002. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. Hal tersebut dapat diketahui nilai signifikan (*sig*) kompetensi profesional guru (X_1) yaitu 0,002 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dari

hasil tersebut dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar dan dapat dilihat dari tanggapan responden yang memberikan nilai positif pada jawaban dalam instrumen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam hal ini adalah mengelola pembelajaran yang terdiri atas kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan terhadap keprofesionalan seorang guru di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. Menurut Fitriani (2017:90) Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan kompetensi juga merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran(keterampilan), pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Menurut Andraini (2014:47) Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan khusus yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik.

Hal ini didasarkan pada hasil penelitian variabel kompetensi profesional guru (X_1) dengan 234 responden yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap kompetensi profesional guru di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri sangat baik karena responden cenderung memilih angka 3 dan 4 dengan jumlah 91,7% dan variabel hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai UAS murni siswa kelas VIII. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII dilakukan rata-rata dari nilai pengetahuan dan keterampilan siswa dari mata pelajarannya yang Di UNAS kan.

Hasil penelitian dari kompetensi

profesional guru di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri telah tercapai dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan pendekatan individu maupun mengidentifikasi potensi atau kemampuan siswa. Depdiknas (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan efektif atau perilaku. Untuk hasil dari keseluruhan proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi belajar untuk kepentingan pembelajaran agar dapat mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang pembelajaran serta sebagai tolak ukur seorang guru untuk menilai kinerja dalam keprofesionalan guru berdasarkan kemampuan atau potensi yang dimiliki guru sesuai bidangnya.

Maister (1997:136-138) Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan bidang studi atau kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dengan metode teknik mengajar yang sesuai dengan siswa. penguasaan materi dalam proses pembelajaran di sekolah dalam merencanakan sistem pembelajaran meliputi memilih prioritas materi yang akan diajarkan dengan merumuskan tujuan. selain itu untuk proses pembelajaran yang harus dimiliki guru yaitu dengan melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan sistem pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri telah memahami tentang konsep profesional guru dalam penguasaan materi maupun mampu menguasai standar kompetensi maupun IPTEK. Pemahaman tersebut diperoleh siswa melalui adanya proses pembelajaran di kelas dengan adanya interaksi antara guru dan siswa maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah mengenai profesional

seorang guru. Setiap indikator dapat mempengaruhi dalam perkembangan hasil belajar siswa dimulai saat proses perencanaan sampai tahap evaluasi.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan teori yang sudah ada kompetensi profesional guru di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga jika kompetensi profesional guru dapat meningkat dengan baik maka dapat diasumsikan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik juga.

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. yang menghasilkan hipotesis, yakni motivasi belajar berpengaruh terhadap Hasil belajar. hasil pengujian linieritas di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan taraf signifikansi untuk variabel motivasi belajar dan hasil belajar adalah 0,601 yang artinya (*deviation from linearity*) adalah $0,601 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai hubungan yang linier. Nilai 0,601 X_2 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel motivasi belajar (X_2) ditingkatkan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) sebesar 0,601 satuan.

Variabel motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) diketahui memiliki nilai T_{hitung} sebesar 3,197. Nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,970287. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,002. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa taraf signifikan (*sig*) variabel motivasi belajar (X_2) adalah sebesar 0,002, kurang

dari taraf signifikan 0,05, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. Hal ini didasari pada hasil angket yang disebar kepada 234 responden, yang menjelaskan sebagian besar responden menjawab skor 3 dan 4 pada variabel penelitian yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pada variabel motivasi belajar (X_2) responden yang memilih skor 3 dan 4 sebanyak 91,6 % dan variabel hasil belajar (Y) siswa yang diperoleh dari nilai UAS murni kelas VIII. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII dilakukan rata-rata dari nilai pengetahuan dan keterampilan siswa dari seluruh mata pelajarannya yang di UNAS kan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ini sejalan dengan teori Widiasworo (2015:14) dalam hal pembelajaran motivasi yang sangat diperlukan, mengikuti pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal sehingga diperlukan motivasi yang tinggi oleh siswa. Teori tersebut terbukti bahwa setiap siswa harus memiliki motivasi untuk menunjang dan mendukung siswa tersebut dalam melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri dapat dikatakan sudah baik dalam motivasi belajar yang dimilikinya. Dominan siswa yang memiliki sikap yang disiplin dan baik, karena hal ini dipengaruhi oleh kepribadian siswa tersebut serta lingkungan keluarga dan teman sebayanya. Melalui pengaruh tersebut siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Sehingga hal ini sejalan dengan teori Penelitian ini menggunakan indikator yang didasarkan pada pendapat Maslow (2009) menyatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (a)

Adanya hasrat dan keinginan belajar. (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (c) Adanya harapan akan cita-cita masa depan. (d) Adanya penghargaan dalam belajar. (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Adanya motivasi intrinsik merupakan motivasi yang dihasilkan dari dalam diri siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. dapat dikatakan baik terlihat dari semangat yang tinggi dari masing-masing setiap siswa. dibuktikan bahwa siswa ingin mencapai suatu targetnya dalam hasil belajar tersebut. Namun dengan motivasi ekstrinsik yang merupakan motivasi, dihasilkan dari luar diri siswa. Pengaruh dan dorongan dari luar ini dapat dikatakan sangat positif. Hal ini terbukti dalam lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh positif dilihat dari guru maupun teman sebaya. Sehingga dengan adanya pengaruh positif ini, dorongan dari keluarga juga ikut andil sehingga siswa dapat memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam belajar untuk mencapai dan meningkatkan prestasi hasil belajarnya.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan teori yang sudah ada. Motivasi belajar yang dimiliki siswa SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga jika motivasi belajar yang dimiliki siswa sangat tinggi maka dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik juga.

C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Se Kecamatan Papar Kediri yang menghasilkan hipotesis, yakni kompetensi profesional guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji persyaratan analisis data dari uji normalitas regresi dalam penelitian ini memiliki nilai *kolmogrov smirnov* sebesar

1,128 dengan tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,157. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Nilai konstanta adalah 72,332. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) maka nilai dari variabel terikat yaitu 72,332.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai taraf signifikan (α) variabel kompetensi profesional guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) adalah sebesar 0,000 kurang dari syarat taraf signifikan 0,05, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. Beserta diperkuat dari hasil *koefisien determinasi* bahwa diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,281 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,079. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) Siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri dan variabel tersebut bersama-sama berkontribusi lebih besar terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 7,9%. Tabel uji F secara simultan di atas, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 9,921. Nilai F_{hitung} ini lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,034. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri.

Hal ini didasarkan pada hasil angket yang disebar kepada 234 responden, yang menjelaskan sebagian besar responden menjawab skor 3 dan 4 pada kedua variabel.

Pada variabel kompetensi profesional guru (X_1) sejumlah 91,7% dan variabel motivasi belajar (X_2) sejumlah 91,6%, sedangkan variabel hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai UAS murni mata pelajaran yang di UNAS kan siswa kelas VIII. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII dilakukan rata-rata dari nilai pengetahuan dan keterampilan siswa dari seluruh mata pelajarannya yang ditempuh. Sehingga berarti bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seluruh siswa kelas VIII dan dilaksanakan dengan baik sehingga hal tersebut menambah nilai plus dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Sehingga hal ini sejalan dengan teori yang berkaitan dengan hasil belajar Groanlud (1985) yang mengemukakan :hasil belajar yang diukur dengan merefleksikan tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (behaviour) yang dapat diamati dan diukur. Sehingga dalam penelitian ini prestasi belajar tersebut dapat dilihat melalui nilai UAS murni dalam mata pelajaran yang di UNAS kan yang diperoleh siswa yang didalamnya terdiri dari nilai pengetahuan dan keterampilan siswa kelas VIII di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. Ws. Winkel (1990:102) menyatakan bahwa prestasi hasil belajar merupakan hasil yang ditampakan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional. Syaiful Bahri (2012:23) menyatakan bahwa prestasi hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Penjelasan tentang keterkaitan hasil penelitian ini dengan teori yang dipakai menunjukkan bahwa selain faktor eksternal berkaitan dengan kompetensi profesional

guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya tingkat kemampuan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang diberikan. Kedua aspek tersebut diukur berdasarkan kemampuan guru dalam menguasai bidang studi penguasaan materi secara mendalam serta mampu memberikan metode, konsep dan teknik yang nantinya dapat dievaluasi dilihat dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan teori yang sudah ada. Kompetensi profesional guru dan motivasi belajar di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Adanya kompetensi profesional guru dan motivasi belajar memberikan dukungan, dorongan, dan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa yang tinggi dan optimal di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada variabel kompetensi profesional guru (X_1) nilai T_{hitung} sebesar 3,063. Nilai signifikan variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar sebesar 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada variabel motivasi belajar (X_2) nilai T_{hitung} sebesar 3,197. Nilai signifikan variabel motivasi belajar

terhadap prestasi belajar sebesar 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari jilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri.

3. Berdasarkan hasil data pada uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,921. Nilai signifikan variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri. Adapun besarnya pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 7,9%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri untuk tetap mempertahankan kemampuan dan potensi keprofesionalan seorang guru dalam pengajaran serta memberikan supervisi bagi guru, mengadakan sosialisasi, serta melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalan guru dengan mau mengikutsertakan untuk mengikuti Program dari lembaga formal maupun non formal karena dapat meningkatkan mutu dan kompetensi seorang guru. Sekolah seharusnya mengadakan program - program yang mendukung kegiatan pembelajaran atau pelatihan dalam keprofesionalan seorang guru.
2. Bagi guru di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kabupaten Kediri kemampuan guru

Dalam Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan Mengembangkan seorang guru dalam profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif masih rendah dan perlu adanya pengembangan diri dan meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti forum-forum diskusi, dan mengikuti seminar tentang pendidikan. Sebagai seorang profesional guru seharusnya melaksanakan pendidikan dengan berpedoman pada syarat-syarat profesional guru yang salah satunya yakni memiliki, menguasai serta mengaplikasikan empat kompetensi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya serta peningkatan mutu guru seharusnya dilakukan dengan profesional diri melalui program sertifikasi.

3. Bagi peneliti lain hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan evaluasi terhadap hasil belajar berdasarkan teori, konsep dan metode yang akan dicapai dalam materi pembelajaran serta sebagai referensi untuk menambah dan memperluas wawasan serta bahan kajian penelitian dengan meneliti seluruh aspek syarat untuk memenuhi kualifikasi guru profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, Hakim, 2015. Contribution Of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning, *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)* .Volume 4 No 01-02.thn 2015. Hal 12
- Andraini, Cut.2014. Kompetensi Profesional Guru,Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas IX IPS di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk . Vol. 2. No. 1, Tahun 2014 Hal 47
- Arumsari, Dian. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun, *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.

- 6 (1) hal 13-25.
- Fitriani. 2017. Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Mts Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Hal 90
- Hamalik, Oemar. 2005. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar.2009. *Psikologi Pendidikan : Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : Gaung Persada.
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Maister, David H. 1997. *True Professionalism: the courage to care about your people, your clients, and your career*. New York : The Free Press.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional
- Puspitasari, Arum.dkk 2015. Teachers Pedagogical and Professional Competences in CLIL-Based Primary Schools in Indonesian Context. *International Conference On Education*. Hal 107.
- Ratnasari, Bebi. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Yogyakarta.hal 42
- Riswanto, Ari. 2017. Learning Motivation And Student Achievement : Description Analysis And Relationships Both. *The International Journal of Counseling and Education*. Vol.2, No.1. hal 45.
- Rozaini, Noni & Anti, Sandra Dewi. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Niagawan*, Vol 6 (2) hal. 1-6.
- Sagala,Syaiful,2009.*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukmadinata, N.Sy.2006. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung:Rosdakarya
- Syahrudin,E.A. 2013. The Role of Teachers : Professional Competence in Implementing School Based Management. Study Analysis at Secondary School in Pare-Pare City of South Sulawesi Province-Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*.Hal : 145
- Taurina, Zane, 2015. Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, Special Issue Volume 5 Issue 4, 2015. Hal 2629
- Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10, Bandung : Cipta Umbar
- Uno, B. Hamzah.2011. *Profesi Kependidikan* Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Cipta Jaya.
- Widiasworo, Erwin. 2015. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widodo,A.A.,& Supriyono .2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka.
- Winkel, W.S. (1989). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.